

**PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVA TETAP, DAN PENJUALAN BERSIH  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

**TERESA DERISTA MAULINA GIRSANG**

*Major: Accounting*

*Faculty of Economy, University of Prima Indonesia*

*Abstrack*

*Financial statements present general data which is a list or financial report. The financial statements show the company's activities in a certain period. To get reliable information, the company needs an appropriate control structure. The objective of the study is to test and analyze the effects of Working Capital, Fixed Assets, and Net Sales on Net Profit at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) in 2012-2015. The research populations were the financial statements of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) which is an amalgamation of 3 (three) state owned companies consisting of PT. Perkebunan Nusantara IV, PT. Perkebunan Nusantara V whose management is integrated into one management. The research samples were drawn by using saturated sampling technique. The research used a quantitative research method, this type of research is descriptive research, while the nature of this study is a causal research using secondary data. The research data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The data collection was performed by documentation techniques by collecting secondary data from PT. Perkebunan Nusantara III (Ltd) in 2012-2015. The results of the study showed that simultaneously, Working Capital, Fixed Assets, and Sales had a positive effect on Net Profit at PT. Perkebunan Nusantara III (Ltd) in 2012-2015. Partially, Working Capital has a positive and significant effect on Net Income. Partially, Fixed Assets have a positive and significant effect on Net Profit. Partially, Net Sales have a positive and significant effect on Net Profit. The results of the coefficient of determination showed that 81.1% of the Net Profit variable can be explained by the variable Working Capital, Fixed Assets, and Sales.*

**Keywords: Working Capital, Fixed Assets, Net Sales, Net Profit**

## **1. PENDAHULUAN**

PT.Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero) yang merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan penggabungan dari 3 (tiga) BUMN perkebunan yang terdiri dari PT.Perkebunan Nusantara IV, dan PT.Perkebunan Nusantara V yang pengelolaannya disatukan kedalam satu manajemen. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Krenel) dan produk hilir karet.

Setiap perusahaan pasti menginginkan kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan yang akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam menjalankan usahanya yang artinya kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, pembelian, kas, persediaan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) penghasilan atau pendapatannya berasal dari penjualan minyak kelapa sawit dan karet baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal apabila diikuti dengan tingkat penjualan perusahaan yang meningkatkan dan juga tingkat beban usaha yang rendah. Perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal apabila diikuti dengan tingkat penjualan perusahaan yang meningkat dan juga mendapatkan laba yang memuaskan karena kondisi persaingan dunia usaha yang semakin ketat dan juga turunnya nilai jual minyak kelapa sawit dan karet.

Modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penggunaan modal kerja harus ditentukan dan direncanakan dengan matang karena apabila terdapat modal kerja yang tidak produktif atau kelebihan modal kerja hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak digunakannya modal tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan sebaliknya apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) di tuntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup.

Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen. Dalam bentuk aktiva tetap pada tahun 2015 PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas instrument ekuitas yang tidak memiliki kotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai tukar berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang diskontrokan pada tingkat pengambilan yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Penjualan merupakan aspek paling penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena penjualan produk merupakan pendapatan utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan berusaha menarik pelanggan dengan memberikan harga yang lebih murah, diskon yang lebih menarik dan syarat pembayaran yang lebih mudah. Semua ini dilakukan agar penjualan meningkatkan volume penjualan, perusahaan harus dapat menyaingi para pesaing. Jika perusahaan berhasil dalam meningkatkan volume penjualannya maka laba yang di harapkan pasti akan ikut meningkat. Dengan mengelola bahan baku kelapa sawit

dan karet menjadi produk jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut dengan demikian meningkatkan sebuah laba.

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan tabel 1.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian**  
**(disajikan dalam rupiah)**

TAH UN	BULA N	AKTIVA LANCAR	AKTIVA TETAP	PENJUALAN	LABA BERSIH
2012	APRI L	2.507.422.185.57 6	6.794.526.006.6 93	1.808.432.058. 837	249.149.932. 700
	MEI	<b>2.563.939.030.70 0</b>	6.861.642.086.9 89	2.312.188.771. 183	<b>325.937.988. 195</b>
	JUNI	<b>2.025.501.898.39 0</b>	6.955.899.241.0 46	2.724.066.910. 646	<b>444.286.071. 581</b>
2013	APRI L	2.113.542.173.24 6	<b>7.990.460.703.1 46</b>	1.758.973.830. 000	<b>68.019.572.9 04</b>
	MEI	1.511.053.467.92 8	<b>8.034.427.831.6 87</b>	2.048.184.503. 923	<b>75.812.662.0 26</b>
	JUNI	1.590.261.090.75 6	8.114.729.007.5 96	2.509.192.971. 620	110.515.289. 108
2014	APRI L	1.855.151.386.52 8	20.108.129.927. 615	<b>1.738.713.325. 967</b>	<b>51.530.205.0 24</b>
	MEI	1.782.828.567.00 3	23.388.303.715. 617	<b>2.168.264.614. 718</b>	<b>20.436.890.0 86</b>
	JUNI	1.684.368.958.34 3	23.122.380.411. 124	2.638.382.421. 403	76.665.903.4 96

**Sumber: PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III ( PERSERO )**

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa pada laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara III ( Persero) aktiva lancar pada bulan Mei 2012 sebesar Rp 2.563.939.030.700 dibandingkan dibulan Juni 2012 sebesar Rp 2.025.501.898.390 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar Rp 538.437.132.310 (-21.00%), sedangkan laba bersih di bulan Mei 2012 sebesar Rp 325.937.988.195 dibanding dibulan Juni 2012 sebesar Rp 444.286.071.581 mengalami kenaikan sebesar Rp 118.348.083.386 (36.30%), Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana seharusnya bila aktiva lancar meningkat maka akan meningkatkan pula laba pada perusahaan tersebut.

Selain itu aktiva tetap pada bulan April 2013 sebesar Rp 7.990.460.703.146 dibandingkan dibulan Mei 2013 sebesar Rp 8.034.427.831.687 mengalami kenaikan sebesar Rp 43.967.128.541 (55.02%), sedangkan laba bersih di bulan April 2013 sebesar Rp 68.019.572.904 dibanding dibulan Mei 2013 sebesar Rp 75.812.662.020 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.793.089.116 (11%), Hal ini juga tidak sejalan dengan teori dimana aktiva tetap meningkat maka laba bersih menurun.

Selain itu juga dapat dilihat juga penjualan pada bulan April 2015 sebesar Rp.1.738.713.325.967 dibandingkan dibulan Mei 2015 sebesar Rp. 2.168.264.614.718 mengalami kenaikan sebesar Rp.429.551.288.751 (24.70%), sama halnya dengan laba bersih dibulan April 2015 sebesar Rp.51.530.205.024 dibandingkan dengan bulan Mei 2015 sebesar Rp 20.436.890.086 mengalami penurunan yang sangat besar sebesar Rp 31.093.314.938 (-60.33%). Hal ini tidak

sejalan dengan teori dimana seharusnya apabila penjualan meningkat besar maka laba akan meningkat pula.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Teori Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2012:252), setiap perusahaan memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatnya likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Munawir (2010:114), adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun miss management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2010:385), apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

### **2.2 Teori Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih**

Menurut Jopie Jusuf (2014:11), biaya penyusutan ini dicatat didalam laporan laba/rugi sebagai faktor pengurang laba perusahaan.

Menurut Jadongan (2013:18), apabila suatu aktiva dijual maka nilai buku aktiva tetap tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapatkan laba jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan rugi apabila hasil penjualan lebih kecil dari nilai bukunya. Timbul laba dan rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal ini hanya terjadi secara kebetulan.

Menurut Mardiyanto (2009:75), menyatakan bahwa dalam tahun-tahun pertama, suatu investasi pada aktiva tetap (pabrik) cenderung menurunkan profitabilitas. Namun dalam jangka panjang, seiring dengan lebih dikenalnya produk oleh konsumen, pendapat cenderung meningkat dan beban operasional akan menurun sehingga perusahaan mulai memperoleh tingkat profitabilitas tinggi.

### **2.3 Teori Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Menurut Fitriana (2015:44), rugi atau laba suatu usaha dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya selama suatu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya maka usaha tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka suatu usaha tersebut mendapat kerugian.

Menurut Jumingan (2014:161), tingginya tingkat penjualan mungkin karena rangsangan berupa harga yang lebih rendah dan memberikan potongan harga pada pembelian tunai. Apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya usaha, laba usaha dapat menurun. Apabila laba usaha menurun akibat biaya – biaya meningkat relatif besar dari pada meningkat relatif besar dari pada meningkatnya volume penjualan.

## **3. METODE**

### **3.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) ,yang bergerak dibidang pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. waktu penelitian ini dilakukan dari bulan maret hingga bulan agustus 2018

### **3.2 Metode Penelitian**

### 3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulannya data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2.2 Sifat Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:18), sifat penelitian adalah hubungan kausal, dimana hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2015.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:122), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota anggota populasi digunakan sampel.

Dengan demikian berdasarkan teknik sampling jenuh maka sampel penelitian ini 4 tahun x 12 bulan = 48 bulan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mulai dari awal Januari 2012 – akhir bulan Desember 2015.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia

### Definisi Operasional

Tabel III. 2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Varia bel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangkan dengan hutang lancar. <b>Sumber : Kasmir (2010:300)</b>	Modal kerja = Ativa lancar – Utang Lancar  <b>Sumber : La Ane (2012:178)</b>	Rasio
	Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan	Penyusutan =	

Aktiva Tetap (X <sub>2</sub> )	dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap di bagi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud ( tanpa fisik ) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, aktiva tetap yang tidak berwujud ( tidak tampak fisik ) merupakan hak yang dimiliki perusahaan contoh hak paten, merk dagang, goodwill, lisensi, dan lainnya. <b>sumber : Kasmir (2012:39)</b>	(( Nilai Perolehan – Residu / (Jumlah Tahun Penyusutan)) <b>Sumber : Jopie Jusuf ( 2014 : 11 )</b>	Rasio
Penjualan (X <sub>3</sub> )	Penjualan merupakan transaksi penjualan barang dagang dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit, atau sebagian secara tunai dan sisanya dibayar secara kredit. Setiap transaksi penjualan dagang dicatat dalam akun penjualan. <b>Sumber : Januari ( 2014 : 39)</b>	Penjualan bersih = penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan <b>Sumber : Fitrah ( 2014 : 2015 )</b>	Rasio
Laba Bersih (Y)	laba bersih merupakan perusahaan mengukur kinerja pusat laba domestik berdasarkan laba bersih (net in come ) yaitu jumlah laba bersih setelah pajak. <b>Sumber : Jihen Ginting (2014 : 115)</b>		Nominal

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Kerja	48	-1307579271000,00	611659951300,00	-40071271550,0000	493410721400,00000
Aktiva_Tetap	48	,42	1,33	1,1278	,15253
Penjualan	48	387272823900,00	6232179228000,00	3055232323000,0000	1719438761000,00000
Laba_Bersih	48	20436890090,00	949602161600,00	317362262000,0000	251994602400,00000
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi, residual (variabel pengganggu) mempunyai distribusi normal dengan syarat sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan adalah:

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Data residual berdistribusi tidak normal
- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Data residual berdistribusi normal

Berikut adalah hasil dari uji statistik kolmogorov-smirnov test:

### Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-smirnov Test Sesudah Transformas

		Unstand ardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,3854008
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,094
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

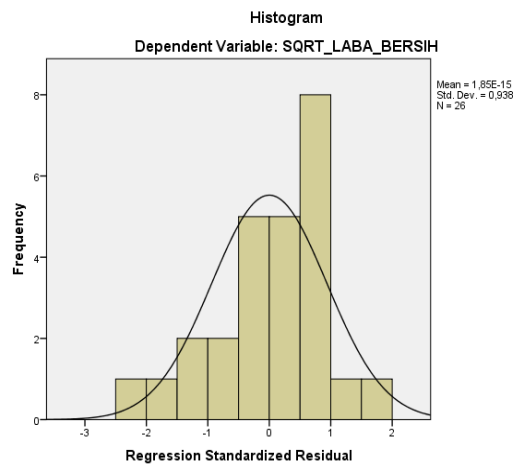
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat diketahui bahwa variabel modal kerja ( $X_1$ ) dan aktiva tetap ( $X_2$ ), penjualan ( $X_3$ ) dan laba bersih (Y) dengan nilai signifikan yang sudah memenuhi syarat distribusi normal diatas 0,05.

Penelitian Ini Menggunakan analisis histogram dan normal probability plot. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut.

### Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram Sesudah Transformasi

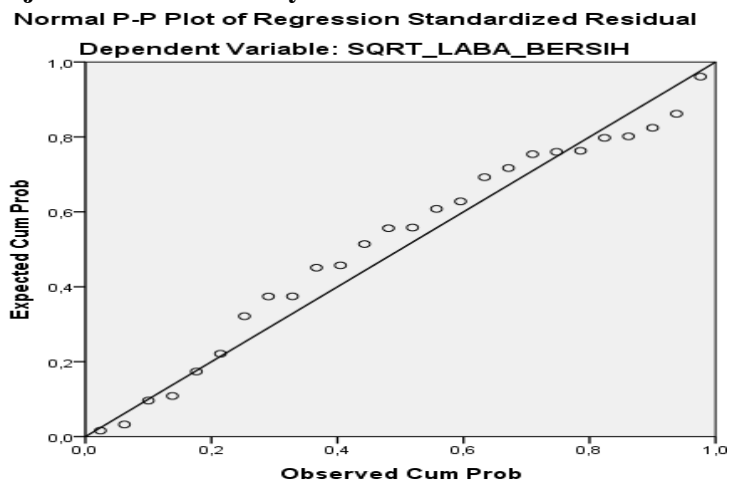


Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Penelitian ini menggunakan normal probability plot sebagai berikut ini:

### Hasil Uji Normal Probability Plot Sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari hasil normal probability terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja ( $X_1$ ), aktiva tetap ( $X_2$ ), penjualan ( $X_3$ ) dan laba bersih (Y) memiliki data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi tersebut dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation (VIF). Cara pengambilan keputusan yaitu:



Nilai VIF 10 dan nilai tolerance 0,10 maka regresi bebas multikolinieritas. VIF adalah satu dibanding tolerance.

### Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1063853	452504,1		2,351	,028		
SRT_MODAL_KERJA	,251	,106	,246	2,380	,026	,709	1,410
SQRT_AKTIVA_TETAP	-1,11E+6	377111,5	-,275	-2,948	,007	,874	1,145
SQRT_PENJUALAN	,314	,039	,879	8,131	,000	,649	1,541

a. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil diatas menunjukkan nilai tolerance variabel modal kerja ( $X_1$ ), aktiva tetap ( $X_2$ ) dan penjualan ( $X_3$ ) masing-masing sebesar 0,709 ; 0,874 dan 0,649 lebih kecil dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel modal kerja ( $X_1$ ), aktiva tetap ( $X_2$ ) dan penjualan ( $X_3$ ) masing-masing sebesar 1,410 , 1,145 dan 1,541 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (periode sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson:

### Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 <sup>a</sup>	,833	,811	82455,26	1,119

a. Predictors: (Constant), SQRT\_PENJUALAN, SQRT\_AKTIVA\_TETAP, SRT\_MODAL\_KERJA

b. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

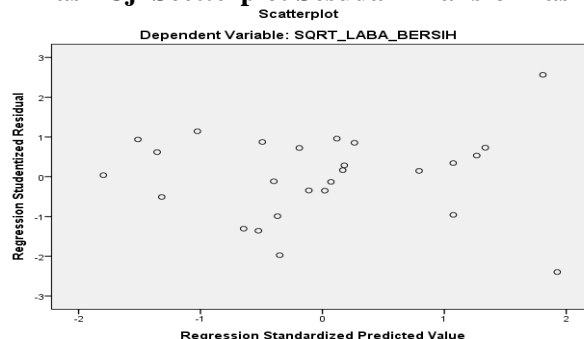
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa modal kerja ( $X_1$ ), aktiva tetap ( $X_2$ ) dan penjualan ( $X_3$ ) yang diperoleh adalah sebesar 1,119. Cara pengujian uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Nilai  $dl = 1,4064$  dan  $du = 1,6708$  dengan jumlah 4 variabel bebas dan 48 sampel. Hasil pengukurannya adalah  $1,6708 < 1,119 < (4 - 1,6708)$  yaitu  $1,6708 < 1,119 < 2,3292$  maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian.

### IV.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi.

### Hasil Uji Scatterplot Sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil diatas menunjukkan bahwa modal kerja ( $X_1$ ), aktiva tetap ( $X_2$ ) dan penjualan ( $X_3$ ) dan laba bersih ( $Y$ ) yang meunjukkan data tersebar lebih acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tidak tersebar tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Gleser

### Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-408550	225781,4		-1,809	,084		
SRT_MODAL_KE RJA	,141	,053	,564	2,677	,014	,709	1,410
SQRT_AKTIVA_TETAP	287385,1	188163,5	,290	1,527	,141	,874	1,145
SQRT_PENJUALAN	,052	,019	,598	2,716	,013	,649	1,541

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_3

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil diatas menunjukkan hasil signifikan variabel modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 1,410 , aktiva tetap ( $X_2$ ) sebesar 1,145 , penjualan ( $X_3$ ) 1,541 dengan hasil signifikan diatas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

#### 4.3.1 Model Penelitian

Analisis linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1063853,128	452504,1		2,351	,028
SRT_MODAL_KERJA	,251	,106	,246	2,380	,026
SQRT_AKTIVA_TETAP	-1111755,619	377111,5	-,275	-2,948	,007
SQRT_PENJUALAN	,314	,039	,879	8,131	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = 1063853,128 + 0,251 \text{ SQRT\_Modal\_Kerja} - 1111755,619 \text{ SQRT\_Aktiva\_Tetap} + 0,341 \text{ SQRT\_Penjualan}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1063853,128 artinya jika variabel modal kerja, aktiva tetap dan penjualan dianggap konstan, maka laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015 adalah sebesar 1063853,128
2. Nilai koefisien modal kerja adalah 0,251. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja satu kali maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,251 kali.
3. Nilai koefisien aktiva tetap adalah -1111755,619. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktiva tetap satu kali maka laba bersih akan menurun sebesar -1111755,619
4. Nilai koefisien penjualan adalah 0,314.. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan satu kali maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,314 kali

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi :

#### Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 <sup>a</sup>	,833	,811	82455,26

a. Predictors: (Constant), SQRT\_PENJUALAN, SQRT\_AKTIVA\_TETAP, SRT\_MODAL\_KERJA

b. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

Sumber: Hasil Pengujian Data 2019

Di atas diperoleh nilai adjusted R square ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,811 atau sama dengan 81,1%. Artinya sebesar 81,1% variasi perubahan laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja, aktiva tetap dan penjualan sisanya 18,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti penjualan dan sebagainya.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

### Hasil Uji Statistik ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747390556700,000	3	2,5E+11	36,643	,000 <sup>b</sup>
	Residual	149575136500,000	22	6,80E+9		
	Total	896965693200,000	25			

a. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

b. Predictors: (Constant), SQRT\_PENJUALAN, SQRT\_AKTIVA\_TETAP, SRT\_MODAL\_KERJA

Sumber: Hasil Pengujian Data 2019

Uji signifikan simultan menghasilkan  $F_{hitung}$  adalah sebesar 36,643 > nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,82 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 36,643 > 0,05 sehingga modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### Hasil Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1063853,128	452504,1		2,351	,028
	SRT_MODAL_KERJA	,251	,106	,246	2,380	,026
	SQRT_AKTIVA_TETAP	-1111755,619	377111,5	-,275	-2,948	,007
	SQRT_PENJUALAN	,314	,039	,879	8,131	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_LABA\_BERSIH

Sumber: Hasil Pengujian Data 2019

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel modal kerja mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2,380 dengan nilai signifikan 0,026 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,68023 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,380 > 1,68023$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.
2. Variabel aktiva tetap mempunyai nilai  $-t_{hitung}$  -2,948 dengan nilai signifikan 0,007 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,68023 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,948 < 1,68023$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.
3. Variabel penjualan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  8,131 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,68023 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,131 > 1,68023$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel

penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:252), setiap perusahaan memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatnya likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2010:114), adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun miss management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010:385), apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:252), setiap perusahaan memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatnya likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Artinya apabila modal kerja semakin besar maka laba pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) meningkat.

##### **4.4.2 Pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jadongan (2013:18), apabila suatu aktiva dijual maka nilai buku aktiva tetap tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapatkan laba jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aktiva yang dijual. Sebaliknya, perusahaan rugi apabila hasil penjualan lebih kecil dari nilai bukunya. Timbul laba dan rugi dalam penjualan suatu aktiva tetap sangat umum terjadi apabila hasil penjualan sama dengan nilai buku, yang berarti perusahaan tidak mendapat laba atau rugi, maka hal ini hanya terjadi secara kebetulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiyanto (2009:75), menyatakan bahwa dalam tahun-tahun pertama, suatu investasi pada aktiva tetap (pabrik) cenderung menurunkan profitabilitas. Namun dalam jangka panjang, seiring dengan lebih dikenalnya produk oleh konsumen, pendapat cenderung meningkat dan beban operasional akan menurun sehingga perusahaan mulai memperoleh tingkat profitabilitas tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2014:11), biaya penyusutan ini dicatat didalam laporan laba/rugi sebagai faktor pengurang laba perusahaan.

Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero). Beban penyusutan aktiva tetap akan mengalami kenaikan pada suatu periode akuntansi disebabkan oleh kenaikan harga perolehan dikarenakan adanya penambahan kuantitas aktiva tetap, kegiatan perluasan maupun meningkatkan mutu aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiyanto (2009:75), menyatakan bahwa dalam tahun-tahun pertama, suatu investasi pada aktiva tetap (pabrik) cenderung menurunkan profitabilitas. Namun dalam jangka panjang, seiring dengan lebih dikenalnya produk oleh konsumen, pendapat cenderung meningkat dan beban operasional akan menurun sehingga perusahaan mulai memperoleh tingkat profitabilitas tinggi.

##### **4.4.3 Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2014:161), tingginya tingkat penjualan mungkin karena rangsangan berupa harga yang lebih rendah dan memberikan potongan harga pada pembelian tunai. Apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan

penghematan biaya usaha, laba usaha dapat menurun. Apabila laba usaha menurun akibat biaya – biaya meningkat relatif besar dari pada meningkat relatif besar dari pada meningkatnya volume penjualan Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:194), penjualan mempengaruhi laba bersih karena dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriana (2015:44), rugi atau laba suatu usaha dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya selama suatu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya maka usaha tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka suatu usaha tersebut mendapat kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:194), penjualan mempengaruhi laba bersih karena dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.
2. Aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.
3. Penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2012-2015.
4. Modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusanatara III (Persero) tahun 2012-2015

### **SARAN**

1. Bagi pihak perusahaan, manfaat bagi PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu untuk memberikan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan untuk perusahaan.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan penelitian mengenai modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, dengan dilakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dan sebagai bacaan bermanfaat untuk menambah wawasan.
4. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi keputustakaan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh modal kerja, aktiva tetap, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).

## **REFERENSI**

Ambarwati, Ari. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan** Jakarta : Salemba Empat.

Fitrah, Eva. 2014. **Panduan Praktis Step by Step Menyusun Laporan Keuangan Dengan Praktis Secara Otodidak**. Jakarta Timur : Laskar Aksara.

Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetadakan Ke-2. Bandung : Alfabeta. Wahyudiono. 2014. **Mudah Membaca Laporan Keuangan**

Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Teori akuntansi**. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Herlambang, Susatyo. 2014. **Basic Marketing (Dasar-Dasar Pemasaran) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.

Hanafi, Mamduh M. & Abdul, Halim. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Jihen. 2014. **Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi**. Cetakan Pertama. Medan : UNIMED PRESS

Jusuf, Jopie. 2014. **Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer**. Edisi Revisi Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Murhadi, Werner R. 2015. **Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta : Salemba Empat

Rahmawaty, Indah. 2014. **Buku Praktis Dasar-Dasar Akuntansi**. Jakarta : PT. Laskar Aksara.

Satria, Join. 2008. **Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Suatu Kasus Pada PT.Yasuni Abadi Utama Plastik Factory III CIBITUNG**.

Sunyoto, Danang. 2013. **Dasar-dasar manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.



Sudaryono. 2015. **Pengantar Bisnis – Teori Dan Contoh Kasus**. Edisi I. Yogyakarta : CV Andi Offset

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. **Sistem Akuntansi**. Cetakan Pertama. Yogyakarta :  
Pustaka Baru Press.

Sartono, Agus. 2012. **Manajemen Keuanagn Teori dan Aplikasi**. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFPE.

Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Cetakan Ke-19. Bandung : CV.  
Alfabeta.

Teratai, Bunga. 2017. **Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada  
Perusahaan SUB Sektor FOOD AND BEVERAGE Yang Terdaftar DIBURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2015**.

Van Horne, James C & John M, Wachowicz, Jr. 2016. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi 13.  
Jakarta : Salemba Empat.

Widyawati, Nurul. 2014. **Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih  
Perusahaan FARMASI**.

Zulkarnain. 2012. **Ilmu Menjual Pendekatan Teoritis Dan Kecakapan Menjual**. Yogyakarta : Graha  
Ilmu.